

Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru dan Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri Magepanda

Margaretha Yulianti^{1*}, Familia Bala Ina Koten²

^{1,2} Universitas Nusa Nipa

Email: margayulianti280887@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 di SMA Negeri Magepanda (2) mengetahui apakah Kompetensi Pedagogik Guru berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 di SMA Negeri Magepanda; (2) mengetahui apakah Sarana Prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa kelas X1 di SMA Negeri Magepanda; (3) mengetahui motivasi belajar, Kompetensi Guru dan Sarana Prasarana berpengaruh secara bersamaan dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa kelas X1 di SMA Negeri Magepanda. Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMA Negeri Magepanda berjumlah 55 siswa. Karena populasinya terbatas, maka penelitian ini dilakukan *probability sampling*. Data dikumpulkan melalui kuisioner dan dianalisis menggunakan metode deskriptif dan statistik inferensial yaitu regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji F dan Uji t. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel prestasi belajar, sarana prasarana, kompetensi pedagogik dikategorikan baik. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara parsial variabel motivasi belajar, kompetensi pedagogik dan sarana prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil statistik uji F menunjukkan bahwa secara simultan semua variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Hasil analisis determinasi menunjukan ketiga variabel bebas dalam penelitian ini mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda sebesar 36.5%.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru, Sarana Prasarana, Prestasi Belajar*

Abstract

This study aims to: (1) find out whether learning motivation affects the learning achievement of class X1 students at Magepanda State High School (2) find out whether Teacher Pedagogic Competence affects the learning achievement of class X1 students at Magepanda State High School; (2) knowing whether infrastructure affects the learning achievement of class X1 students at Magepanda State High School; (3) knowing the motivation to learn, Teacher Competence and Infrastructure have an effect simultaneously in improving the learning achievement of class X1 students at Mugepanda State High School. The population in this study was Magepanda State High School students totaling 55 students. Because the population is limited, this study was conducted probability sampling. The data were collected through questionnaires and analyzed using descriptive and inferential statistical methods i.e. multiple linear regression. Hypothesis testing is done through F test and t test. The results of the descriptive analysis show that the variables of learning achievement, infrastructure, pedagogic competence are categorized as good. The statistical results of the t test show that partially the variables of learning motivation, pedagogic competence and infrastructure have a positive and

significant effect on learning achievement. The statistical results of the F test show that simultaneously all free variables have a significant effect on learning achievement. The results of the determination analysis showed that the three free variables in this study were able to explain the variation in the ups and downs of Magepanda State High School Learning Achievement by 36.5%.

Keywords: Learning Motivation, Teacher Pedagogic Competence, Infrastructure, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan penting dalam kegiatan pembangunan suatu negara. Melalui kegiatan pendidikan, diharapkan akan menghasilkan generasi-generasi baru yang akan melanjutkan kegiatan pembangunan secara baik dan berkesinambungan. Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas salah satunya dapat dihasilkan dari pendidikan. Kualitas SDM yang tinggi diharapkan dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan suatu negara, agar kegiatan pembangunan dapat berjalan dengan baik dan merata.

Pendidikan memiliki arti yang bersifat mutlak dan berlangsung seumur hidup. Kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia telah diterapkan dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3, yaitu "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potesnsi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pendidikan merupakan modal utama suatu bangsa untuk mengikuti perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat. Pendidikan menjadi modal dasar untuk menciptakan Sumber Daya Manusia yang unggul, dunia pendidikan yang utama adalah sekolah.

Sekolah sebagai pusat pendidikan mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal yaitu mengembangkan kemampuan dan meningkatkan mutu kehidupan (Muhibinsyah: 2009: 30). Sekolah juga merupakan salah satu lembaga alternatif pelayanan pendidikan. Mutu pendidikan yang baik antara lain dapat dilihat dari prestasi belajar dan proses belajar mengajar yang dicapai oleh siswa. Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila prestasi belajar siswa mengalami perkembangan dan peningkatan.

Prestasi belajar merupakan salah satu indikator pencapai tujuan nasional pendidikan. Prestasi belajar peserta didik pada dasarnya dipengaruhi berbagai faktor antara lain faktor dari dalam diri dan juga faktor dari luar diri peserta didik itu sendiri. Haditomo dkk (1980:4), mengatakan "Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang sebagai hasil belajar". Sukardi (1983:51), menyatakan "Untuk mengukur prestasi belajar menggunakan tes prestasi yang dimaksud sebagai alat untuk mengungkap kemampuan aktual sebagai hasil belajar atau learning". Menurut Suryabrata (1987:324), "Nilai merupakan perumusan terakhir yang dapat diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau prestasi belajar siswa selama masa tertentu". Dengan nilai rapor, kita dapat mengetahui prestasi belajar siswa. Siswa yang nilai rapornya baik dikatakan prestasinya tinggi, sedangkan yang nilainya jelek dikatakan prestasi belajarnya rendah. Gagne (1985:40) menyatakan bahwa Prestasi Belajar dibedakan menjadi lima aspek, yaitu : kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan. Dari beberapa defenisi prestasi belajar menurut para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan suatu pencapaian yang diperoleh peserta didik dalam kegiatan belajar, hal ini diperoleh melalui belajar, mengerjakan tugas, ulangan ataupun ujian pada jenjang pendidikan tertentu dalam bentuk nilai atau angka yang diperoleh dari evaluasi yang dilakukan guru.

Salah satu faktor dari dalam diri siswa yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar (Sardiman, 2006:75). Menurut Stanford dalam Mangkunegara (2001:93) menyebutkan bahwa *“motivation as an energizing condition of the organism that serves to direct that organism toward the goal of a certain class”* (Motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu). Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Seorang siswa yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar baik bagi guru maupun bagi siswa. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari siswa sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar siswa. Bagi siswa motivasi belajar dapat menumbuhkan semangat belajar sehingga siswa terdorong untuk melakukan perbuatan belajar. Dari observasi yang telah dilakukan di SMAN Magepanda, motivasi yang dimiliki oleh siswanya kurang, hal ini dapat dilihat dari kurangnya perhatian siswa dalam menerima pelajaran akuntansi di kelas, misalnya: mengantuk pada saat pelajaran berlangsung, berbicara sendiri dengan temannya (observasi awal). Selain itu masih ada siswa yang terlambat mengerjakan tugas.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam dunia pendidikan karena sarana dan prasarana dapat dikatakan sebagai penggerak atau penunjang dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan, pendidikan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar. Sarana dan prasarana pendidikan berfungsi sebagai penunjang dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di sekolah baik secara langsung maupun tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana adalah salah satu komponen penting yang menjadi tolak ukur mutu sekolah sehingga diperlukannya peningkatan secara terus menerus mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini. Selain itu proses belajar mengajar juga akan semakin baik apabila dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang baik pula, untuk itu pemerintah harus selalu berupaya meningkatkan kebutuhan sarana dan prasarana dalam dunia pendidikan secara terus menerus pada seluruh jenjang pendidikan agar nantinya dapat mencapai tujuan pendidikan.

Menurut Syaodih (2009) *“Fasilitas belajar merupakan semua yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik bergerak maupun tidak bergerak agar tercapai tujuan pendidikan berjalan lancar, teratur, efektif dan efisien”*. Berdasarkan pendapat diatas, bisa dikatakan bahwa segala sarana prasarana belajar merupakan suatu fasilitas yang diperlukan bagi siswa dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan belajar dalam bentuk penyelidikan dan penemuan untuk mendapatkan pemahaman tentang masalah-masalah yang dipelajari.

Mulyasa (2004) menyatakan: Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar seperti gedung,ruang kelas,meja kursi,serta alat-alat dan media pembelajaran, adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas belajar yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran seperti halaman,kebun,taman sekolah, jalan menuju sekolah tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar seperti taman sekolah yang digunakan sekolah untuk pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup, halaman sekolah sekaligus lapangan olahraga, komponen tersebut merupakan tersebut merupakan prasarana pendidikan.

Dari beberapa faktor dan tujuan pendidikan tersebut, maka sekolah perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat menunjang terlaksananya proses pendidikan dan peningkatan kualitas

pendidikan. Fasilitas tersebut dapat berupa sarana prasarana yang menunjang dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan serta mendorong peserta didik untuk aktif melibatkan diri dalam proses pembelajaran. Selain menyediakan fasilitas belajar, sekolah juga perlu memiliki guru-guru yang berkompoten dan mempunyai keahlian sesuai bidangnya masing-masing. guru sebagai pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik agar dapat melaksanakan tugas utama guru adalah kemampuan, kecakapan, keterampilan, dan pengetahuan seseorang dibidang tertentu.

Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di kelas adalah guru. Guru merupakan salah satu profesi yang berperan dalam membentuk dan menentukan kualitas SDM di masa yang akan datang. Oleh sebab itu, untuk mendapatkan SDM berkualitas di masa yang akan datang, maka diperlukan guru yang berkualitas pula. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah dengan meningkatkan kompetensinya. Sebagaimana yang tertuang dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, salah satu upaya yang dilakukan agar guru menjadi profesional agar dapat memajukan dan menjadikan pendidikan yang berkualitas adalah dengan memiliki kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran siswa.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik” (asmani, 2019: 65). Kompetensi pedagogik guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena di dalam kompetensi pedagogik guru seorang guru di tuntut memiliki kemampuan dalam mengelola kelas, dimana guru harus mampu mengelola kelas dan memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar, mampu mengoperasikan teknologi informasi sampai pada memberi evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa. Inti dari kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas, apabila dalam proses pembelajaran pengelolaan kelasnya sudah tersusun rapi mulai dari persiapan dalam pembelajaran sampai dengan evaluasi, maka siswa dalam memperoleh informasi akan maksimal.

Kompetensi Pedagogik terdiri dari tujuh subkompetensi, yaitu memahami karakter peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum terkait dengan mata pelajaran, menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik, memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik, berkomunikasi secara empatik dan santun, dan menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar.

Selain faktor motivasi belajar dan kompetensi guru, factor eksternal yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor fasilitas belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 314) “Fasilitas belajar adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi kemudahan”. Dalam pengertian tersebut dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu usaha yang dapat memudahkan beberapa benda atau alat-alat. Jadi dalam hal fasilitas dapat disamakan dengan sarana. Dengan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai siswa diharapkan dapat memperoleh hasil belajar yang baik. Adapun faktor yang berkaitan dengan sarana belajar diantaranya: perpustakaan, dan alat-alat pelajaran serta mesin-mesin yang biasanya digunakan untuk praktik. Termasuk juga kalkulator, buku pegangan dan buku pelajaran lain..

Motivasi belajar, kompetensi pedagogik dan Sarana prasarana berpengaruh terhadap prestasi belajar, di lihat dari penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian sarana prasarana terhadap prestasi belajar dan kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar, Dari kajian teori dan hasil penelitian terdahulu, dirangkum dalam Tabel 1.1 berikut, dan selanjutnya akan dikaji secara

empiris sejauh mana Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik guru dan Sarana Prasarana dalam meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI. Sehingga untuk memberikan arah dalam penelitian ini dirumuskan kesenjangan penelitian *research gap* seperti berikut:

Tabel 1. Ringkasan *Research Gap* Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik dan Sarana Prasarana

Hubungan Variabel		Hasil	Peneliti
Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar		Berpengaruh Signifikan	Setiadi & Setiyani (2018) Falentina,dkk (2018) Rihatul Miski (2015)
		Berpengaruh Tidak Signifikan	Fransiska Nahampun,dkk (2016) Badrus Sholeh,dkk (2018) Taufik Irawan Rahmat (2014)
Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar		Berpengaruh Signifikan	Tribagus Kuncoro Sakti,dkk (2019) Santina Dwi Putri,dkk (2017) Rian Fauzi (2020)
		Berpengaruh Tidak Signifikan	Jajang Ikbal Herlianto,dkk (2018) Pretty Yulia Sekti (2012) Ridaul Inayah, dkk (2013)
Pengaruh motivasi belajar, kompetensi guru dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar		Berpengaruh signifikan	Sri Sumiati (2009) Fitria Setia Falentina,Nanis Hairunisya, Imam Sukwatus Sujai (2019)

Berdasarkan tabel di atas, bahwa hasil penelitian mengenai motivasi belajar, kompetensi pedagogik guru dan sarana prasarana masih memberikan hasil yang berbeda. Dari hasil penelitian terdahulu yang berbeda-beda sudah menimbulkan *research gap*, oleh karena itu perbedaan hasil penelitian tersebut perlu untuk diperjelas lagi dengan temuan bukti empiris tentang sejauh mana pengaruh sarana prasarana dan kompetensi pedagogik guru dalam meningkatkan prestasi belajar, dan inilah sebagai celah untuk kejelasan hasil penelitian.

Penelitian ini mengambil obyek di Sekolah SMA Negeri Magepanda yang membutuhkan prestasi belajar yang sangat tinggi untuk peningkatan mutu sekolah. Dengan demikian langkah-langkah yang harus di lakukan untuk meningkatkan prestasi belajar sangat begitu penting, salah satunya dengan memberikan motivasi belajar, sarana prasarana yang memadai dan kompetensi pedagogik guru.

METODE

Rancangan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya maka penelitian ini menggunakan Deskriptif Asosiatif dengan pendekatan Kuantitatif. Penelitian Deskriptif merupakan dasar bagi semua penelitian. Karena menggunakan jenis penelitian

Deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, maka data yang digunakan adalah data yang berbentuk angka, atau data kuantitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2010:8).

Penelitian asosiatif menurut (sugiyono 2012:11) adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini menganalisis Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik Guru Dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMA Negeri Magepanda.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian di Sekolah SMA Negeri Magepanda yang berlokasi di kecamatan Magepanda, Desa Magepanda. Penelitian ini dilakukukan dari tanggal 11-25 Januari 2022

Populasi

(Sugiyono, 2016:135), menyatakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa siswi kelas XI SMA Negeri Magepanda yang berjumlah 111 orang.

Sampel

Sugiyono (2017:81) mengatakan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling*. Teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2014:116). Pada penelitian ini peneliti menggunakan *probability sampling*. Menurut Sugiyono (2017:82) "*probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk di pilih menjadi sampel".

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kuesioner
Merupakan sejumlah daftar pertanyaan tertulis yang disusun secara terstruktur yang disebarakan kepada responder, yaitu kepada karyawan untuk memperoleh data yang akurat.
2. Wawancara
Merupakan suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan yang diajukan pada sumber informasi atau pihak-pihak yang terkait seperti pimpinan koperasi, untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan penelitian ini.
3. Dokumentasi
Merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji Hipotesis secara parsial (Uji t) digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu: variabel Motivasi Belajar (X_1) Kompetensi Pedagogik (X_2) dan Sarana Prasarana (X_3) secara parsial terhadap variabel terikat kinerja kerja (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji t dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.476	6.149		3.167	0.003
	Motivasi Belajar (X ₁)	0.655	0.181	0.415	3.555	0.001
	Kompetensi Pedagogik (X ₂)	0.381	0.137	0.325	2.784	0.007
	Sarana Prasarana (X ₃)	0.644	0.181	0.415	3.555	0.001
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)						

Sumber : Hasil Analisis Data, Lampiran 15

Berdasarkan analisis data pada tabel 4.12 di atas, uji hipotesis secara parsial (Uji t) untuk masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah sebagai berikut :

Variabel Motivasi Belajar (X₁)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.555 dengan nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel Motivasi Belajar (X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Artinya jika variabel Motivasi Belajar semakin ditingkatkan maka Prestasi Belajar akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Variabel Kompetensi Pedagogik (X₂)

Hasil uji statistik pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.784 dengan nilai signifikan sebesar 0.007. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel Kompetensi Pedagogik berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Artinya jika variabel Kompetensi Pedagogik semakin meningkat maka Prestasi Belajar akan menurun dengan penurunan yang signifikan.

Variabel Sarana Prasarana (X₃)

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.555 dengan nilai signifikan sebesar 0.001. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan 5% (0,05), maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_a), bahwa secara parsial variabel Sarana Prasarana(X₁) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar. Artinya jika variabel Sarana Prasarana semakin ditingkatkan maka Prestasi Belajar akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan.

Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji hipotesis secara simultan(Uji F) bertujuan untuk menguji secara simultan pengaruh variabel bebas Motivasi Belajar (X1), Kompetensi Pedagogik (X2) dan Sarana Prasarana (X3) secara bersama-

sama terhadap variabel terikat Prestasi Belajar (Y). Hasil analisis uji hipotesis uji F dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	813.277	2	406.638	14.924	0.000 ^b
	Residual	1416.832	52	27.247		
	Total	2230.109	54			
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Sarana Prasarana, Kompetensi Pedagogik						
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar						

Sumber : Hasil Analisis Data

Hasil uji statistik berdasarkan perhitungan Anova menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 14.924 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000^b. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari tingkat alfa yang digunakan yaitu 5% atau 0,05, maka ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y), artinya naik-turunnya nilai Prestasi Belajar sangat ditentukan oleh naik turunnya ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini, yaitu : Motivasi Belajar (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2) dan Sarana Prasarana (X_3). Dapat disimpulkan bahwa variabel Motivasi Belajar (X_1), Kompetensi Pedagogik (X_2) dan Sarana Prasarana (X_3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar (Y).

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil analisis dengan menggunakan program SPSS, didapatkan hasil R^2 yang ditunjukkan pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.604 ^a	0.365	0.340	5.21984
a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik, Sarana Prasarana				
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar				

Sumber : Hasil Analisis Data, Lampiran 15

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.14 di atas terlihat bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.365 yang berarti bahwa ke 3 variabel bebas dalam penelitian ini yang terdiri atas : Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik dan Sarana Prasarana mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda sebesar 36.5% (diperoleh dari: $0.365 \times 100\%$). Sedangkan sisanya sebesar 63,5% (diperoleh dari: $100\% - 36.5\%$) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Magepanda.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila Motivasi Belajar ditingkatkan dengan lebih baik maka Prestasi Belajar akan meningkat. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila Motivasi Belajar diberikan dengan lebih baik maka Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang diajukan, yaitu: Motivasi Belajar berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Devi Setiadi dan Radiana Setiyani pada tahun (2018); 2) Falentina, Nanis Hairunisya, Imam Sukwatus Sujai (2018); 3) Rihatul Miski (2015). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan beberapa penelitian terdahulu, SMA Negeri Magepanda perlu meningkatkan Prestasi Belajarnya. Menurut Narimawati (2007:45) masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Persentase skor total variabel Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda adalah 80.50% sehingga terdapat gap sebesar 19.5%.

Untuk dapat mengurangi gap variabel Prestasi Belajar maka SMA Negeri Magepanda harus mampu memperbaiki Motivasi Belajar terutama beberapa indikator yang persentase persepsinya dibawah persentase persepsi variabel 76.55%. (masih terdapat gap sebesar 23.45%). Indikator-indikator ini selanjutnya menjadi prioritas dalam jangka pendek untuk segera dilakukan perbaikan. Indikator yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan adalah sebagai berikut ini:

1. **Hasrat dan keinginan berhasil (71.64% : Baik).**
Indikator ini terdiri dari dua item pernyataan dimana satu item pernyataan yang perlu dilakukan perbaikan yaitu : Hasrat dan keinginan siswa untuk berhasil harus ditanam dalam diri siswa tersebut sehingga prestasi belajarnya meningkat.
2. **Harapan atau cita-cita masa depan (75.64% : Baik)**
Indikator ini terdiri dari tiga item pernyataan dimana ketiga item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu : siswa harus mempunyai harapan dan cita-cita yang harus dikejar sehingga masa depannya bisa berubah.
3. **Kegiatan yang menarik dalam belajar (75.64% : Baik)**
Indikator ini terdiri dari tiga item pernyataan dimana ketiga item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu : guru harus dapat memberikan kegiatan yang menarik sehingga siswa dapat belajar dengan baik.
4. **Lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik. (75.64% : Baik)**
Indikator ini terdiri dari tiga item pernyataan dimana ketiga item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu : Lingkungan belajar yang baik sehingga siswa dapat belajar dengan baik dan mendapatkan nilai yang bagus sehingga prestasi belajarnya meningkat.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila Kompetensi Pedagogik semakin ditingkatkan maka Prestasi Belajar akan meningkat. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila Kompetensi Pedagogik semakin ditingkatkan maka Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang diajukan, yaitu: Kompetensi Pedagogik berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Prestasi Belajar antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Tribagus Kuncoro Sakti, Nanis Hairunisya, Imam Sukwatus Sujai (2019); 2) oleh Santina Dwi Putri, Suwatno (2017); 3) Rian Fauzi (2020). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa Kompetensi Pedagogik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar baik secara parsial maupun simultan.

Untuk dapat mengurangi gap variabel Prestasi Belajar maka SMA Negeri Magepanda harus mampu memperbaiki Kompetensi Pedagogik terutama beberapa indikator yang persentasenya dibawah persentase persepsi variabel 81.24%. (masih terdapat gap sebesar 18.76%). Indikator-indikator ini selanjutnya menjadi prioritas dalam jangka pendek untuk segera dilakukan perbaikan. Indikator yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan adalah sebagai berikut ini:

1. Memfasilitasi Pengembangan potensi (65.45% : Cukup Baik)

Indikator ini terdiri dari satu item pernyataan dimana item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu: 1) Guru memperlakukan semua siswa secara adil, memberikan perhatian dan bantuan sesuai kebutuhan tiap siswa. Maka Guru harus memperlakukan siswanya sama dan memperhatikan siswa sesuai dengan kebutuhan mereka masing masing.

2. Menyelenggarakan Pembelajaran (76.73% : Baik)

Indikator ini terdiri dari satu item pernyataan dimana item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu: 1) Guru menyampaikan materi dan menjelaskan sehingga dapat di pahami siswa. Maka Guru perlu lebih terampil dalam menyampaikan materi yang disampaikan agar dapat dipahami siswa

3. Komunikasi secara efektif (79.27% : Baik).

Indikator ini terdiri dari satu item pernyataan dimana item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu : 1) Dalam proses pembelajaran terjadi komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Maka guru harus menciptakan susana kelas yang menyenangkan. Karena komunikasi yang efektif berawal dari suasana yang bersahabat.

4. Peningkatan kualitas pembelajaran (81.09%).

Indikator ini terdiri dari satu item pernyataan dimana item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu : 1) Guru selalu memberikan motivasi kepada siswa. Maka Guru harus lebih menciptakan metode belajar yang bervariasi untuk membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri Magepanda.

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda. Berpengaruh positif dapat diartikan bahwa apabila Sarana Prasarana ditingkatkan dengan lebih baik maka Prestasi Belajar akan meningkat.

Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila Sarana Prasarana diberikan dengan lebih baik maka Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis pertama yang diajukan, yaitu: Sarana Prasarana berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Sarana Prasarana terhadap Prestasi Belajar antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Devi Setiadi dan Radiana Setiyani pada tahun (2018); 2) Falentina, Nanis Hairunisya, Imam Sukwatus Sujai (2018); 3) Rihatul Miski (2015). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa Sarana Prasarana berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar baik secara parsial maupun simultan.

Berdasarkan hasil penelitian, pendapat ahli dan beberapa penelitian terdahulu, SMA Negeri Magepanda perlu meningkatkan Prestasi Belajarnya. Menurut Narimawati (2007:45) masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Persentase skor total variabel Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda adalah 80.50% sehingga terdapat gap sebesar 19.5%.

Untuk dapat mengurangi gap variabel Prestasi Belajar maka SMA Negeri Magepanda harus mampu memperbaiki Sarana Prasarana terutama beberapa indikator yang persentase persepsinya dibawah persentase persepsi variabel 76.55%. (masih terdapat gap sebesar 23.45%). Indikator-indikator ini selanjutnya menjadi prioritas dalam jangka pendek untuk segera dilakukan perbaikan. Indikator yang menjadi prioritas untuk ditingkatkan adalah sebagai berikut ini:

5. Peralatan Pendidikan (71.64% : Baik).

Indikator ini terdiri dari dua item pernyataan dimana satu item pernyataan yang perlu dilakukan perbaikan yaitu : 1) Ruang kelas memiliki peralatan yang sudah memadai dan terawat. Oleh karena itu perawatan ruang kelas tersebut perlu ditingkatkan lagi.

6. Perabot Sekolah (75.64% : Baik)

Indikator ini terdiri dari tiga item pernyataan dimana ketiga item pernyataan tersebut perlu dilakukan perbaikan yaitu : 1) Siswa merasa bangunan gedung sekolah sudah cukup bagus, 2) Kondisi ruang kelas sudah nyaman, bersih dan sudah sesuai standar dan 3) Meja dan kursi di sekolah sangat nyaman dalam menunjang pembelajaran. Oleh karena itu perabot sekolah perlu dikelola lebih baik lagi agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Pengaruh Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik dan Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda.

Hasil uji F menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar, Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda. Berpengaruh signifikan dapat diartikan bahwa apabila Motivasi Belajar, Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik secara bersama-sama (simultan) dikelola dengan lebih baik maka Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda akan meningkat dengan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang diajukan, yaitu: Diduga Terdapat Pengaruh signifikan Motivasi Belajar, Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik secara simultan Terhadap Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa bukti empiris dari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengaruh Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik secara simultan terhadap Prestasi belajar antara lain penelitian yang dilakukan oleh : 1) Devi Setiadi dan Radiana Setiyani (2018);

2) Fitria Setia Falentina ,Nanis Hairunisya , Imam Sukwatus Sujai (2018); 3) Rian Fauzi (2020). Penelitian-penelitian tersebut mampu membuktikan bahwa Motivasi Belajar, Sarana Prasarana dan Kompetensi Pedagogik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas, maka kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa : (1) Persentase skor total untuk Variabel Motivasi Belajar adalah 76,55%, Sarana prasarana adalah 76.55% dengan kategori baik; (2) Persentase skor total untuk Variabel Kompetensi Pedagogik adalah 81.24% dengan kategori baik; (3) Persentase skor total untuk Variabel Prestasi Belajar adalah 80.50% dengan kategori baik
2. Hasil statistikuji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama (simultan) semua variabel bebas yang terdiri dari Motivasi Belajar (X_1), variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) dan sarana Prasarana (X_3) berpengaruh signifikan terhadap Prestasi Belajar. Dengan demikian, meningkatkan ketiga variabel bebas ini secara bersama-sama akan berdampak terhadap meningkatnya variabel Prestasi Belajar pada SMA Negeri Magepanda.
3. Hasil statistik uji t menunjukkan bahwa secara sendiri-sendiri (parsial)
 - a. Variabel Motivasi Belajar (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar.
 - b. Variabel Kompetensi Pedagogik (X_2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar.
 - c. Variabel Sarana Prasarana(X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Prestasi Belajar.
4. Hasil analisis Determinasi menunjukkan bahwa variabel Motivasi Belajar, Kompetensi Pedagogik dan Sarana Prasarana mampu menjelaskan terhadap variasi naik turunnya Prestasi Belajar SMA Negeri Magepanda sebesar 0.365 %.

DAFTAR PUSTAKA

- Anees, A. (2013). A study of academic achievement in relation to intelligence of class VII students. *Excellence International Journal of Education and Research (Multi-subject Journal)*, 3, 239-245.
- Arikunto dan Yuliana, 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Adita. Media Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, S., & Yuliana, L. (2008). Manajemen Pendidikan, cet. ke-1. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2009). 7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional Yogyakarta: Power Books. (Ihdina)
- Bafadal, Ibrahim. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Guru Sekolah Dasar, dari Sentralisasi Menuju Desentralisasi. Jakarta: Bumi Aksara
- Bafadal, Ibrahim. 2004. Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya. Jakarta :Bumi Aksara.
- Dalyono, M. 1997. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Depdiknas .2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Djaali, 2007. Psikologi pendidikan, Jakarta : Bumi Aksara
- Djamarah Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru. Surabaya: Usaha Nasional

- Fauzi, R. (2020). Pengaruh Persepsi Atas Kompetensi Pedagogik Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa (Survey Pada Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lebak Provinsi Banten). *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 3(2), 78-85.
- FUTIHAIH, A. U. (2008). *UNDANG-UNDANG NOMOR 20 TAHUN 2003 (Tentang Sistem Pendidikan Nasional) Ditinjau Dari Perspektif Pendidikan Untuk Kaum Miskin* (Doctoral dissertation, IAIN Salatiga).
- Futikha Ulfa, Alif. 2015. Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Minat Baca Literatur Ekonomi dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Jakenan Pati Tahun Pelajaran 2014/2015. Universitas Negeri Semarang.
- Gagne, Robert M & Briggs, Leslie J. 1985. *The Condition of Learning*, Third Edition. New York: Holt Rinehart and Winston.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gujarati, D.N., 2012, *Dasar-dasar Ekonometrika*, Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat, buku 2, Edisi 5, Jakarta
- Haditomo, (1980). *Keberhasilan Belajar*. Surabaya: Triawacana.pdf
- Hamzah, B. U. (2008). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herlianto, J. I., Suwatno, S., & Herlina, H. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kearsipan Smk Administrasi Perkantoran Di Smk Negeri Ciamis. *Manajerial: Jurnal Manajemen dan Sistem Informasi*, 17(1), 70-82. <https://eprints.uny.ac.id/20246/>
- Ibrahim, R., & Syaodih, N. (2003). *Perencanaan pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Inayah, R. (2013). dkk, Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Lasem. *Jurnal*.
- Iskandar, 2009. *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Kpolovie, P. J., Joe, A. I., & Okoto, T. (2014). Academic achievement prediction: role of interest in learning and attitude towards school. *International Journal of Humanities Social Sciences and Education*. 1(11), 73-100.
- Lawrence, A. S., & Vimala, A. (2012). Lingkungan Sekolah dan Prestasi Akademik Siswa Standar IX. *Pengiriman Online*, 2(3), 210-215.
- Majid, Abdul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miski, R. (2017). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Hasil Belajar Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 4(2). Motivasi Kerja dengan Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah. *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 79-86.
- Muhibbin Syah (2008). *Psikologi Belajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004, Cet. VII. ____, *Kurikulum yang Disempurnakan (Pengembangan Standar Kompetensi Dasar)*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT Remaja Rosdakarya.
- Nahampun, F., Gimin, G., & Syabus, H. *Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X IPS di SMA Negeri 2 Pekanbaru* (Doctoral dissertation, Riau University).